

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Perkembangan pendidikan pada zaman modern ini meningkat dengan sangat pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya yang berkualitas juga. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat kita lihat dari prestasi belajar yang diperoleh seorang anak mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa, khususnya di sekolah.

Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik, ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang baik. Bagi siswa yang memiliki prestasi yang baik perlu dipertahankan sedangkan siswa yang kurang yang baik perlu ditingkatkan cara belajarnya. Baik tidaknya prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah media belajar yang digunakan untuk menambah dan memperjelas materi pelajaran. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan

pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap siswa perlu berusaha meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum, dan sebagainya. Jadi dalam hal ini rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut, faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subyek belajar. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi adalah penggunaan sumber belajar di sekolah, hal ini meliputi sumber belajar tercetak, non cetak, fasilitas belajar, ataupun lingkungan di sekolah.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang penting karena dapat turut memperlancar proses belajar mengajar (PBM). Media pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materinya, selain itu media

pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menunjang proses belajar mengajar dikelas. Pada saat proses belajar mengajar di kelas guru harus memaksilmalkan penggunaan media pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada guru di sekolah adalah permasalahan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Saat ini permasalahan kurangnya penggunaan media pembelajaran adalah terlihat dari banyak kasus yang terjadi seperti guru yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran, guru yang tidak berminat menggunakan media pembelajaran, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, dan kurang nya sarana media pembelajaran.

Berbagai usaha harus dilakukan pihak sekolah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran oleh guru agar menjadi lebih baik. Dengan dimaksimalkannya penggunaan media pembelajaran oleh guru akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka seharusnya penggunaan media pembelajaran di lingkungan sekolah harusnya dipergunakan secara maksimal. Namun kenyataannya di tempat peneliti, ketika peneliti melakukan oberservasi, di SMA GKPI PADANG BULAN Medan di temukan bahwa terdapat siswa yang tidak berminat menggunakan media pembelajaran, guru yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran, terdapat beberapa media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal, dan kurang nya beberapa media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan belum maksimalnya pencapaian prestasi belajar siswa kelas X SMA GKPI PADANG BULAN Medan.

Kemandirian belajar merupakan satu pola kebiasaan atau tingkah laku yang dilakukan seorang siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kemandirian belajar siswa tidak hanya di bentuk di lingkungan sekolah akan tetapi di bentuk juga di lingkungan rumah. Kurangnya diterapkannya kemandirian belajar menyebabkan siswa tidak serius saat pembelajaran, tidak konsentrasi saat pembelajaran, tidak bertanggung jawab, tidak mandiri dan tidak patuh pada peraturan sekolah.

Kendala dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi kelas X SMA GKPI PADANG BULAN Medan adalah faktor kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang tergolong rendah ini dapat dilihat saat berada di dalam kelas ketika proses pembelajaran ekonomi berlangsung terdapat beberapa siswa berbicara dengan teman – temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada juga yang yang mengerjakan tugas yang harusnya diselesaikan tapi diselesaikan di sekolah ketika tugas tersebut akan dikumpul dan ada juga hanya mau belajar ketika ada ulangan atau ujian dan mereka sering tidak mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Maka dari itu kemandirian belajar diperlukan agar siswa serius saat pembelajaran, tidak mencontek, bertanggung jawab, mandiri dan konsentrasi saat pembelajaran. Kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi belajar. Siswa yang tidak mandiri dalam belajar akan merasa terbebani akan tugas – tugas yang diberikan oleh guru, sementara siswa yang mandiri

dalam belajar akan memperoleh prestasi yang baik, dan sebaliknya siswa yang tidak mandiri akan memperoleh prestasi yang rendah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN pada kelas X masih banyaknya siswa yang belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal dan tingkat kemandirian yang baik. Sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang kurang maksimal. Ini dapat dilihat dari Daftar Nilai Tes Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA GKPI PADANG BULAN Medan.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Tes Ekonomi Kelas X SMA GKPI PADANG BULAN Medan

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata – Rata
X SMA 1	54	64	56
X SMA 2	56	62	54

(Sumber : Daftar Nilai Tes Ekonomi SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran ekonomi. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta GKPI MEDAN Tahun ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan media belajar yang bervariasi

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ekonomi
4. Siswa kurang berminat dalam menggunakan media pembelajaran
5. Masih rendahnya kemandirian siswa
6. Masih rendahnya penggunaan media pembelajaran oleh siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta GKPI MEDAN Tahun ajaran 2020/2021

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA SWASTA GKPI MEDAN tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA SWASTA GKPI MEDAN tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

ekonomi siswa kelas X SMA SWASTA GKPI MEDAN tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA SWASTA GKPI MEDAN tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk Mengetahui Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA SWASTA GKPI MEDAN tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk Mengetahui Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA SWASTA GKPI MEDAN tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Teoritis
Untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka

- Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar agar proses belajar mengajar lebih efektif

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk memperbaiki penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Menurut Basuki (2001 : 12) media pembelajaran adalah “ media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik”. Sedangkan menurut Azhar (2011:19) media pembelajaran adalah “ alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Kemudian menurut Munadi (2008:7) “menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan

proses belajar secara efisien dan efektif”. Selanjutnya menurut Rayanda (2012:
8)

“Menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efektif”.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berbentuk media efektif yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik. Sedangkan menurut KBBI (2002 : 852) “menyatakan bahwa penggunaan sebagai aktivitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran adalah aktivitas memakai suatu benda yang berbentuk media efektif yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik.

2.1.1.2 Ciri ciri Media Pembelajaran

Didalam proses penggunaannya media pembelajaran mempunyai beberapa ciri tertentu untuk dapat dikenali. Ciri ini penting dikenali dalam prosesnya menggunakan media pembelajaran. Menurut Istarani (2018:21) Ciri-ciri umum media pembelajaran adalah:

- a. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.
- b. Media pembelajaran digunakan dlm proses komunikasi.
- c. Media pembelajaran merupakan alat yg efektif.
- d. Media pembelajaran sangat berperan bagi kepentingan pendidikan.
- e. Media pembelajaran erat kaitannya dgn metode mengajar

sedangkan menurut Azhar (2011: 15) yang mengemukakan tiga ciri-ciri media yang merupakan alasan mengapa media digunakan, yaitu :

1. Ciri fiksatif.
Ciri ini menggambarkan kemampuan merekam, menyimpulkan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
2. Ciri manipulatif.
Suatu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar atau time-lapse recording.
3. Ciri distributif.
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranspormasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian ini.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung, digunakan dalam proses komunikasi, alat yang efektif, sangat berperan bagi pendidikan dan mengajar.

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan bagian integral dari pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermutu. Karena itu media pendidikan di sebut juga media instruksional.

Menurut Basuki (2001:16) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengatasi kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit
2. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik
3. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu
4. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan satu pelajaran
5. Menimbulkan kekuatan perhatian, mempertajam indera, memperhalus perasaan dan cepat belajar

Sedangkan menurut Azhar (2011:21) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar.
2. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.
3. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah Mampu mengatasi kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan

pelajaran lebih hidup dan menarik, Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan satu pelajaran dan Menimbulkan kekuatan perhatian, mempertajam indera, memperhalus perasaan dan cepat belajar. Maka berdasarkan penjelasan beberapa teori diatas dapat ditentukan indikator untuk media pembelajaran adalah mengatasi kesulitan belajar, merangsang anak untuk bekerja, menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu dan mempertajam indera

2.1.2 Kemandirian Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seorang siswa. Siswa dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari masalah dan tantangan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

Menurut Mujiman (2005:1) kemandirian belajar adalah “kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna menguasai suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”. Menurut Desi Susilawati (2009:7) “kemandirian belajar diartikan sebagai peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan

dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya”.

Sedangkan Hasan (2004:53) “mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

2.1.2.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Menurut Hasan (2006: 123) membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sedangkan menurut negoro (2008:17) menyatakan bahwa ciri – ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Memiliki kebebasan berinisiatif
2. Memiliki rasa percaya diri
3. Mampu mengambil keputusan
4. dapat bertanggung jawab
5. mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Sehingga berdasarkan kesimpulan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri – ciri kemandirian belajar yaitu :

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
2. bertanggung jawab
3. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
4. Mampu beradaptasi
5. Tidak bergantung pada orang lain

2.1.2.3 Manfaat Kemandirian Belajar

Didalam proses belajar mengajar diperlukan kemandirian agar siswa terbiasa melakukan pekerjaannya sendiri tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Yamin (2008: 118) menyatakan bahwa “manfaat kemandirian belajar adalah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri”. sedangkan menurut Mardziah (2001: 3) menyatakan bahwa manfaat kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat pembelajaran menjadi bermakna terhadap dirinya sendiri

2. Menjadi lebih penasaran untuk mencoba hal-hal yang baru
3. Siswa menjadi termotivasi, gigih, mandiri, disiplin, dan percaya diri
4. Siswa menjadi lebih mampu bersosialisasi
5. Siswa mampu untuk mencari informasi dari berbagai sumber dengan cara mereka sendiri

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat kemandirian belajar adalah siswa bertanggung jawab, berpikir kreatif, percaya diri, mandiri, meningkatkan keterampilan dan mampu mencari ilmu pengetahuan dari sumber yang lain. Berdasarkan kesimpulan maka ditentukan indikator untuk kemandirian belajar adalah bertanggung jawab, berpikir kreatif, percaya diri, mandiri, meningkatkan keterampilan dan mampu mencari pengetahuan dari sumber lain.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Didalam proses pembelajaran yang baik harus ditentukan batasan kualitas yang harus dicapai. Salah satunya yaitu prestasi belajar, prestasi belajar yang baik menunjukkan proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Sardiman (2016:46) prestasi belajar adalah “merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar sedangkan Djamarah (2011:23) prestasi belajar adalah”hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar . berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi disini

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahanya.

2.1.3.2 Faktor faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Didalam pencapaian belajar yang baik salah satunya harus ditentukan dengan prestasi belajar yang baik. Dalam prestasi belajar yang baik akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu juga Slameto (2010: 34) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)
Faktor ini meliputi:
 - 1) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:
 - a) Karena sakit
 - b) Karena kurang sehat
 - c) Karena cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:
 - a) Intelegensi
 - b) Bakat
 - c) Minat
 - d) Motivasi
 - e) Faktor kesehatan mental
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia) :
Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :
 - 1) Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :
 - a) Perhatian orang tua
 - b) Keadaan ekonomi orang tua
 - c) Hubungan antara anggota keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
Yang dimaksud sekolah, antara lain :
 - a) Guru
 - b) Faktor alat
 - c) Kondisi gedung

Menurut Istarani (2018:39) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan
- b. Peranan konsep diri
- c. Pengaruh dari peran jenis kelamin
- d. Pengakuan dari prestasi

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah religiusitas dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan sosial.

2.1.3.3 Cara Pengukur Prestasi Belajar

Dalam proses prestasi belajar siswa harus disertai dengan cara – cara pengukuran yang tepat agar guru dapat menentukan kriteria siswa yang berprestasi baik dan buruk. Maka perlu adanya penentuan cara pengukuran – pengukuran yang tepat dan sesuai pada prestasi belajar. Menurut Sudjiono dalam Widiyanto (2018 : 5) mengatakan bahwa “ Mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menentukan nilai siswa yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar”.

Sedangkan menurut Marfiyanto (2018 : 120) mengatakan bahwa “ Pengukuran prestasi belajar umumnya dapat dilakukan dengan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), melalui pemberian soal – soal peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan mudah mendapatkan nilai yang tinggi”. Maka

berdasarkan beberapa pendapat atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian nilai pada peserta didik setelah melakukan tes, pada umumnya siswa yang memiliki IQ tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi memiliki prestasi yang bagus.

2.2 Penelitian Relevan

1. Tahan (2006) telah melakukan penelitian dengan judul “hubungan kemandirian belajar pada penelitian jarak jauh” memperlihatkan hasil belajar bahwa terdapat kontribusi variable kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan dilingkungan UPBTJ – UT Jakarta yang meregristrasi mata kuliah manajemen keuangan pada masa registrasi 2003 : 2 ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi $12 \times 100\% = 63,91\%$ koefisien determinasi ini dapat diartikan bahwa sebesar 63,91 % kontribusi variable kemandirian belajar terhadap t_{hitung} hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan.
2. Sitanggang (2009) melakukan penelitian mengenai “pengaruh penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri panguran tahun ajaran 2008/2009 setelah data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear, diperoleh persamaan garis linear yaitu $Y = 41,9 + 0,51 X$ artinya bahwa dengan penggunaan media belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk uji hipotesis penelitian digunakan rumus t dan diperoleh $t_{hitung} = 5,96$ dan $t_{tabel} 1,69$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (5,967196)$ dengan taraf signifikan

95 % atau $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan 95% atau antara penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Panguruan.

3. Hasugian (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “pemanfaatan media internet, bagi mahasiswa jurusan pendidikan geografi fakultas ilmu sosial universitas negeri Medan” pendapat bahwa pemanfaatan internet telah dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan persentase pemanfaatan internet oleh mahasiswa jurusan pendidikan geografi fis unimed dalam media informasi sebesar 49,19% akses sebesar 8,11% dan media kerjasama sebesar 60,81%.

2.3 Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Media sebagai alat bantu proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Media pembelajaran tidak hanya membantu meringankan tugas guru melainkan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut Djamarah (2013:121) bahwa : “Media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik”. Kemudian menurut Munadi (2008:7) “menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran, kehadiran media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep mata pelajaran dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran itu sangat dibutuhkan dalam menentukan prestasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi yang lebih optimal.

2.4 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang diperlukan oleh siswa didalam proses pembelajaran agar siswa lebih mandiri. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa agar siswa dapat bersikap mandiri didalam proses pembelajaran tidak bergantung pada orang lain sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa. Menurut Desi susilawati (2009:7) “bahwa kemandirian belajar adalah peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran”. Sedangkan Menurut Mujiman (2005:1) kemandirian belajar adalah “kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna menguasai suatu

masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran, dengan kemandirian belajar sangat membantu siswa dalam memahami konsep mata pelajaran dan siswa lebih mandiri dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar itu sangat dibutuhkan dalam menentukan prestasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik.

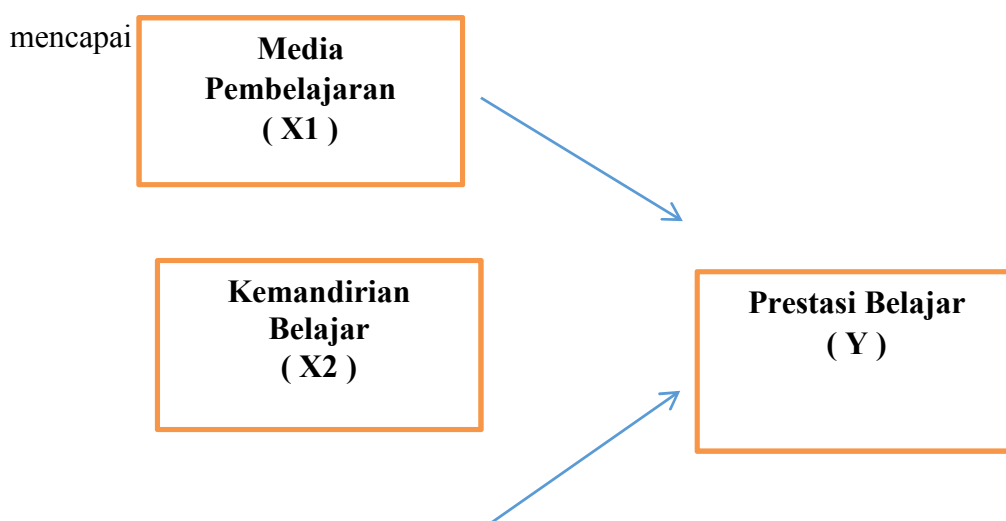
2.5 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ingin dicapai seorang siswa dalam mengenai materi pelajaran maupun tujuan yang telah dipelajarinya yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Prestasi belajar siswa dapat didukung banyak hal, diantaranya media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa. Media pembelajaran sangat penting adanya karena selain membantu pengembangan pola pengetahuan dan keterampilan siswa juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain media pembelajaran, kemandirian belajar juga harus dimiliki oleh para siswa agar prestasi belajar dapat di raih. Kemandirian belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mandiri dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah. Kemandirian

belajar harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu lekat pada setiap diri siswa.

Dengan begitu akan terbentuk suatu kebiasaan yang baik yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lagi dirasakan sebagai beban akan tetapi sudah dianggap sebagai kebutuhan, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa media pembelajaran dan kemandirian belajar merupakan komponen bagi siswa dalam mencapai



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
 Sumber : Data Olahan Peneliti

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ada pengaruh positif antara media pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta GKPI MEDAN Tahun ajaran 2020/2021

2. Ada pengaruh positif antara kemandirian belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta GKPI MEDAN Tahun ajaran 2020/2021
3. Ada pengaruh positif antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta GKPI MEDAN Tahun ajaran 2020/2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN yang beralamat di jalan Jamin Ginting Komplek Pamen No.352, Padang Bulan Medan Kecamatan Medan Baru.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Swasta GKPI PADANG BULAN Medan yang berjumlah 26 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang. Metode penelitian menggunakan Total Sampling sehingga 26 orang siswa akan digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X1) : Media Pembelajaran
2. Variabel Terikat (X2) : Kemandirian Belajar

Variabel Terikat (Y1) : Prestasi Belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berbentuk media efektif yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik
2. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif , dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.
3. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi disini ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahanya.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan – bahan, keterangan dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana dalam penelitian akan dilihat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta GKPI MEDAN Tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan obervasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai data pendukung masing – masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir – butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan karakter dan disiplin siswa. Didalam angket terdapat 18 item pertanyaan pada variabel media pembelajaran dan 18 item pertanyaan pada variabel kemandirian belajar. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) = Dengan bobot 4
- b. Sering (S) = Dengan bobot 3
- c. Kadang – kadang (KK) = Dengan bobot 2
- d. Tidak Pernah (TP) = Dengan bobot 1

Tabel 3.1 Lay Out Angket

Variabel	Indikator	No Item	Skala
Media Pembelajaran (X1)	Mengatasi kesulitan belajar Merangsang anak untuk belajar Menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu Mempertajam indera	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13 14, 15 16, 17, 18	Likert
Kemandirian Belajar (X2)	Bertanggung jawab Berpikir kreatif Percaya diri Mandiri Meningkatkan keterampilan Mampu mencari pengetahuan dari sumber lain.	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18	Likert

Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Nilai Tes Siswa Kelas X SMA GKPI PADANG BULAN 1 Medan Data untuk prestasi belajar saya dapat dari kisi-kisi soal yang saya lampirkan dilampiran 3		
-----------------------------------	---	--	--

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data tentang prestasi belajar dilihat dari Daftar Nilai Tes mata pelajaran ekonomi kelas X SMA GKPI PADANG BULAN Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N=26$ dan signifikansi 5% maka didapat Dari jumlah tabel statistik r

tabel sebesar = 0,3610. Adapun hasil uji validitas pada variabel Media Pembelajaran di XI IPS SMA Swasta Masehi Berastagi disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Media Pembelajaran di X SMA SWASTA Swasta Masehi Berastagi

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,510	0,3610	Valid
Butir 2	0,565	0,3610	Valid
Butir 3	0,596	0,3610	Valid
Butir 4	0,610	0,3610	Valid
Butir 5	0,648	0,3610	Valid
Butir 6	0,622	0,3610	Valid
Butir 7	0,685	0,3610	Valid
Butir 8	0,656	0,3610	Valid
Butir 9	0,610	0,3610	Valid
Butir 10	0,548	0,3610	Valid
Butir 11	0,513	0,3610	Valid
Butir 12	0,523	0,3610	Valid
Butir 13	0,595	0,3610	Valid
Butir 14	0,528	0,3610	Valid
Butir 15	0,568	0,3610	Valid
Butir 16	0,634	0,3610	Valid
Butir 17	0,724	0,3610	Valid
Butir 18	0,549	0,3610	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji media pembelajaran diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar di X SMA Swasta Masehi Berastagi

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,485	0,3610	Valid
Butir 2	0,460	0,3610	Valid
Butir 3	0,587	0,3610	Valid
Butir 4	0,481	0,3610	Valid
Butir 5	0,583	0,3610	Valid
Butir 6	0,467	0,3610	Valid
Butir 7	0,421	0,3610	Valid
Butir 8	0,319	0,3610	Tidak Valid
Butir 9	0,425	0,3610	Valid
Butir 10	0,376	0,3610	Valid
Butir 11	0,430	0,3610	Valid
Butir 12	0,377	0,3610	Valid

Butir 13	0,403	0,3610	Valid
Butir 14	0,435	0,3610	Valid
Butir 15	0,378	0,3610	Valid
Butir 16	0,365	0,3610	Valid
Butir 17	0,370	0,3610	Valid
Butir 18	0,391	0,3610	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas kemandirian belajar diketahui butir pertanyaan 8 tidak dalam kuesioner valid sehingga butir pertanyaan yang valid sebanyak 17 butir dari 18 butir pertanyaan

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil – hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Media Pembelajaran di XI IPS SMA Swasta Masehi Berastagi

Cronbach's Alpha	N of Items
,725	19

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar di XI IPS SMA Swasta Masehi Berastagi

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	19

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,674 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

1.6 Tehnik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan Program SPSS 20.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan One sample Kolmogorov Smirnov test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$) sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Media Pembelajaran (X1), Kemandirian Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Pengujian dilakukan melalui program SPSS.

1.7 Tehnik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Media Pembelajaran (X1) dan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Kemandirian Belajar (X2) dan prestasi belajar ekonomi (Y)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = n-2 maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan

program SPSS 20. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.